

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tujuan nomor satu perusahaan adalah meningkatkan pengembangan dan mempertahankan perusahaan. Namun melindungi dan mengembangkan perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Pertimbangan organisasi, sumber daya manusia, dan aspek serupa lainnya termasuk diantara banyak kriteria keberhasilan penting bagi setiap perusahaan. Demikian pula, setiap perusahaan mempunyai tujuan masing-masing. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mungkin menghambat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran organisasi dan mitigasi risiko yang mungkin timbul. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan suatu perusahaan akan turun. Nasib perusahaan bergantung pada ketepatan rencana yang dibuat oleh pimpinannya dan tingkat dukungan dari setiap karyawan.<sup>1</sup>

Perusahaan mengungkapkan pertumbuhannya melalui laporan keuangan. Salah satu cara untuk menilai suatu bisnis atau organisasi lain adalah dengan melihat laporan keuangannya, yang merinci data keuangannya dan seberapa baik kinerja keuangannya. Oleh karena itu, dunia usaha harus mampu menggambarkan keadaan dan kondisi keuangan mereka secara akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan umum yang relevan.<sup>2</sup> Peraturan atau standar akuntansi yang berlaku ditingkat nasional diperlukan untuk mencapai pelaporan keuangan yang akurat. Bagian penting dari setiap laporan keuangan adalah bagian asset.<sup>3</sup> Asset perusahaan terdiri dari asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah asset yang dimiliki perusahaan yang relevan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun.

---

<sup>1</sup> Anita Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah, “Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Studi Kasus Di CV.Bangun Perkasa Furniture,” *Laporan Keuangan dan Aktiva Tetap*, Desember 2018, 195. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/299>

<sup>2</sup> Dwi Saputri Umaroh dan Ninik Angraini, “Analisis Penerapan Akuntansi Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pabrik Gula Pasantren Baru Kendiri),” *Jurnal: Sarjana Akuntansi 1* No 1 (Juni 2020): 28–35. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1063>

<sup>3</sup> Agie Hanggara, *Pengantar Akuntansi* (CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).

Asset suatu perusahaan yang dianggap sebagai asset tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.<sup>4</sup>

Harga perolehan digunakan untuk menghitung penilaian asset tetap yang layak diakui sebagai asset pada saat pencatatan. Berbagai model biaya historis tersedia untuk bisnis yang mengukur pasca pengakuan. Salah satu model yang kita kenal menyatakan bahwa asset tetap diakui sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Sebaliknya, pendekatan revaluasi mencatat nilai revaluasi yaitu, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian setelah tanggal revaluasi, segala sesuatu yang memiliki nilai wajar dan dapat dinilai dengan benar. Secara berkala, revaluasi dilakukan untuk melihat apakah nilai tercatat masih relatif mendekati nilai wajar pada tanggal pelaporan.<sup>5</sup>

Asset tetap memainkan peran penting bagi bisnis. Fungsi, investasi, jumlah individu yang berpartisipasi dalam perubahan, dan kompleksitas perspektif atau komponen pengawasan semuanya mengarah kegiatan usaha. Asset tetap, seperti gedung, perkantoran dan kendaraan tambahan, mempunyai peranan penting dalam operasional perusahaan sehari-hari karena tugas yang dilakukannya. Setelahnya, terdapat perlengkapan kantor seperti meja, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya yang memudahkan operasional sehari-hari. Bisnis harus memilih dan menerapkan mekanisme penyusutan yang sesuai untuk asset tetapnya. Nilai keuntungan dan kerugian perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini.<sup>6</sup>

Untuk menjalankan bisnisnya sehari-hari, suatu perusahaan membutuhkan asset, atau properti fisik. Di dunia yang berteknologi maju saat ini, asset tetap juga berperan dalam pengembangan rumah

---

<sup>4</sup> Bakrie dan Andriani, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan Makassar Selatan. *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan*," *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan* 4 No 1 (2020): 27–32. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1894>

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Publik Indonesia, PSAK 16. <http://iaiglobal.or.id/v03/standard-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-18-psak-16-aset-tetap>

<sup>6</sup> Pandapotan Ritonga, "Analisis Perencanaan Perpajakan Menggunakan Metode Penyusutan dan Revaluasi Aktiva Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT.Taspen (PERSERO) Cabang Utama Medan," *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17 (Maret 2017): 2. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1719>

sakit.<sup>7</sup> Untuk menjaga operasional sehari-hari tetap lancar, rumah sakit sangat bergantung pada aset tetap. Sebagai komponen penting dalam operasional rumah sakit, aset tetap merupakan hal yang krusial bagi kelancaran operasional rumah sakit.<sup>8</sup> Harus sangat berhati-hati saat menangani aset tetap kecil yang dimiliki. Oleh karena itu, mulai dari perolehan aset hingga pelepasannya, masalah penggunaan aset tetap memerlukan perencanaan yang cermat. Pilihan prosedur akuntansi untuk aset tetap harus mencerminkan nilai pasarnya untuk menjaga hubungan antara nilai aset setiap saat.<sup>9</sup>

Estimasi nilai aktiva tetap rumah sakit merupakan salah satu komponen neracanya. Harga beli atau harga perolehan digunakan untuk mengakui dan menilai aset tetap. Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan rumah sakit sejak suatu aset dibeli hingga siap digunakan dalam operasional rumah sakit dikenal sebagai harga perolehan aset tetap. Total biaya untuk membeli aset tetap inilah yang pada akhirnya menentukan harga perolehannya. Untuk aset tetap yang disimpan di rumah sakit selama lebih dari satu tahun buku, biasanya satu tahun digunakan dalam periode akuntansi operasional dan tidak untuk dijual kembali, kategori pengeluaran dan perhitungannya dalam biaya pembelian diubah sesuai dengan sifat dan cara pembelian.<sup>10</sup>

Rumah sakit yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Kudus (YAKIS) adalah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Pendirian yayasan ini pada tanggal 8 Juni 1985 yang bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1405 H. Sesuai dengan prinsip Islam, Yayasan Islam

---

<sup>7</sup> Mukhammad Idrus dkk., “Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Dilihat dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan,” *Jurnal Manajemen* 5 (2022): 31. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1779>

<sup>8</sup> Iing Putriana dan Desmiwerita, “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap di Dr. Muhammad Zein Kecamatan Painan Pesisir Selatan,” *Pareso Jurnal* 2 (Maret 2020): 85. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/artikel/lihat/24575>

<sup>9</sup> Coba Masroyany dan Hayuningtyas Pramesti Dewi, “Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Metode Revaluasi Terkait Perencanaan Pajak Penghasilan (Studi di RS Yadika Pondok Bambu),” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 7 (September 2022), <https://scholar.archive.org/work/3dkvxshvrxgxfa3quhtx4mghrm/access/wayback/http://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JABK/article/download/447/pdf>.

<sup>10</sup> Siti Maryana Fatrianisa, Rina Tjandrakirana, dan Yulia Saftiana, “Analisis Perawatan Akuntansi Aktiva Tetap Rumah Sakit Pusat Mata Sriwijaya Palembang,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 7 (Juli 2013): 111–12. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8919>

Kudus (YAKIS) akan membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan dan peralatan kesehatan, khususnya di bidang kesehatan khususnya di daerah Kudus. Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Bapak H. Moh Ismail membuka Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, menandai dimulainya operasionalnya.<sup>11</sup>

Untuk tetap memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sangat mengandalkan asset yang dimilikinya. Karena asset Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh dari sumbangan masyarakat, maka keberadaan asset tetap pada awalnya tidak diperhitungkan. Meskipun demikian, rumah sakit pada akhirnya menggunakan keuangannya sendiri untuk membeli asset baru, yang kemudian diklasifikasikan sebagai asset tetap. Peralatan kesehatan, mobil, perlengkapan kantor, serta mesin baik medis maupun non medis, seluruhnya merupakan bagian dari asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Beberapa asset tetap akan memperpendek masa manfaatnya. Sebaliknya, aktiva tetap berada dalam bentuk yang dapat digunakan, dapat dijual, dan akan diganti dengan yang baru. Meski merupakan rumah sakit swasta, namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tetap merupakan institusi yang besar. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk mematuhi kebijakan rumah sakit mengenai pengakuan dan pemeliharaan asset tetap. Hal ini akan membantu menjaga pasien tetap nyaman dan memastikan bahwa pemangku kepentingan bertanggung jawab dengan memastikan bahwa asset tetap diungkapkan dalam laporan keuangan dan akuntabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Hardianti Marsawal, Muslimin Kara dan Lince Bulutoding dengan judul penelitian “Kajian PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan wakaf yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar masih dilakukan secara sederhana dan merujuk kepada aturan yang diterbitkan dari Kementerian Agama Pusat. Adapun hasil yang didapatkan dilapangan bahwa kesesuaian perlakuan akuntansi wakaf di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar menurut PSAK 112 bahwa belum adanya penyesuaian terkait dengan standarisasi perlakuan akauntansi di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian penelitian oleh Dinda Nurliza dan Meutia Fitri dengan judul “Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga

---

<sup>11</sup><https://www.rsisunankudus.co.id/page/detail/histori>, Diakses pada 23 Oktober 2023 pukul 09.10 WIB

Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh”, hasil penelitian menunjukkan entitas pelaporan belum sesuai dengan PSAK 112, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan hanya laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan tersebut masih terdapat campuran antara penerimaan dana wakaf dan penerimaan dana Yayasan Wakaf Haroen Aly sebagai nazir. Setelah itu, Rudy J. Pusung dan Rizky Alvianto Akuba melakukan penelitian dengan judul Menurut laporan “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Hajrat Abadi Manado”, pendekatan perusahaan dalam mengelola dan akuntansi aset tetapnya masih belum sejalan dengan PSAK No.16. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Nurjanah dan Anisa Putri Mayangsari dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture” menunjukkan bahwa hasil penelitiannya akuntansi aset tetap tak berwujud memiliki beberapa hasil pengakuan Bangun Perkasa Furnituer tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena nilai perolehannya saja mengakui nilai pokok aset dan dalam pengungkapannya perusahaan tidak menerapkan dasar PSAK No. 16. Namun, pada pengukuran aset tetap yang ada pada CV. Bangun Perkasa Furniture sesuai dengan PSAK No. 16.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperlakukan dan mengelola aset tetapnya, khususnya apakah perlakuan tersebut mematuhi atau sesuai PSAK No. 16 dan PSAK No.112 atau tidak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian aset tetap serta penghentian pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus” sebagai judul penelitian.

## **B. Fokus penelitian**

Temuan-temuan penelitian sebelumnya yang lebih empiris, serta referensi dan saran dari atasan atau individu yang dianggap ahli, menjadi dasar penelitian kualitatif tentang penetapan tujuan. Tujuan penelitian masih dalam tahap perencanaan dan akan berkembang begitu peneliti mencapai lokasi. Tanpa konsentrasi, penelitian tidak mungkin dilakukan. Akar penyebab sebagian besar masalah penelusuran adalah kurangnya fokus. Mengatasi masalah saat ini adalah tujuan utama dari penelitian ini. Untuk melakukan hal ini, pertama-tama harus mengumpulkan data yang cukup, kemudian

mengkomunikasikan data tersebut kepada orang lain, dan terakhir mencoba menjelaskannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, penulis mengambil data yang berkaitan dengan fokus pertama perlakuan akuntansi aset tetap, yang mencakup topik-topik berikut: pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan aset tetap. Fokus kedua adalah kepatuhan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus terhadap PSAK No. 112 dan PSAK No. 16 tentang perlakuan aset tetap.

### C. Rumusan masalah

Masalah-masalah berikut telah diidentifikasi untuk penelitian ini berdasarkan informasi latar belakang:

1. Bagaimana cara pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian aset tetap, dan penghentian pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Apakah perlakuan terhadap pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian aset tetap, dan penghentian pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sudah sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No.16?

### D. Tujuan penelitian

Oleh karena itu, berikut adalah tujuan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dilakukan proses sebagai berikut: pengakuan aset tetap, pengukurannya, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan.
2. Untuk menentukan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sudah sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No. 16 atau belum yaitu pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan aset tetap.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (PT Bumi Aksara, 2013).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian aset tetap, serta penghentian pengakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No. 16

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bagi rumah sakit, khususnya departemen akuntansi, akan mempertimbangkan temuan penelitian ini dan meningkatkan perlakuan aset tetap dengan cara yang sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No. 16

- b. Untuk Penulis

Penulis dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memajukan pertumbuhan profesional dan pribadi mereka sekaligus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana aset tetap diperlakukan dalam akuntansi menurut PSAK No. 112 dan PSAK No. 16

- c. Untuk universitas atau kampus

- 1) Mampu memberikan arahan pada Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus pada bidang akuntansi khususnya aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No. 16
- 2) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan sumber daya yang relevan bagi mereka yang tertarik.

## F. Sistematika penulisan

Penulis akan menjelaskan sistematisasinya sebagai berikut agar pembaca mudah memahami skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat garis besar penelitian sebanyak lima bab, yang meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian akuntansi, tujuan dan ruang lingkup PSAK No. 16, pengertian asset tetap, karakteristik asset tetap, pengelompokan asset tetap, pengukuran asset tetap, penyajian asset tetap, pengungkapan asset tetap, penyusutan asset tetap, penghentian pengakuan asset tetap, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.